

## KARAKTERISTIK PENDIDIKAN ISLAM

Oleh : Jumbuh\*

*Abstrak: Sejak dulu hingga saat ini tampaknya pendidikan menjadi masalah penting dan selalu aktual. Karena dengan pendidikan orang menjadi maju dan bermutu. Dengan bekal ilmu pengetahuan, orang mampu mengolah alam yang dikarunikan Allah untuk kemaslahatan manusia. Islam mewajibkan setiap penganutnya, baik laki-laki maupun perempuan untuk mencari informasi dan menuntut ilmu mulai dari buaian sampai ke liang kubur. Pendidikan Islam mempunyai ciri-ciri dan karakteristik tertentu yang membedakannya dengan konsep pendidikan lainnya, seperti termaktub dalam al-Qur'an dan al-Hadits yang dapat dikembangkan melalui berbagai metodologi seperti ijtihad, al-maslahah al-mursalah, istihsan, qiyas dan seterusnya.*

*Kata kunci: Karakteristik, pendidikan, Islam.*

### Pendahuluan

Pendidikan Islam telah didefinisikan secara berbeda oleh para pakar pendidikan muslim. Tetapi perbedaan pendapat tersebut bertemu dalam satu pandangan, bahwa secara umum pendidikan adalah proses mempersiapkan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Pendidikan tidak hanya sekedar pengajaran, akan tetapi suatu proses membina dan mengembangkan kesadaran individu masing-masing. Dengan demikian suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya, sehingga bisa mewarnai dan menjadi inspirasi dalam setiap aspek kehidupan. Oleh karena itu pendidikan merupakan latihan fisik, mental dan moral bagi setiap pribadi, supaya mereka menjadi manusia yang berbudaya dan mampu mengemban tugas sebagai khalifah dan sebagai warga negara. Hal ini seperti dikemukakan Milton (1941: 200), *"I call a complete and generous education that which fits a man to perform justly skilfully, and magnani mously all affairs, both private and public, of peace, peace and war"*.

\* Penulis adalah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah dan sekarang sedang mengikuti Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah dengan spesialisasi Pemikiran Pendidikan Islam.

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental, secara intelektual dan emosional, ke arah alam sesama manusia (Ahmad: 1958: 9). Dewantara (1967: 42) menyatakan bahwa pendidikan pada umumnya berarti upaya untuk mengembangkan budi pekerti, pikiran (*intellect*) dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Sedangkan pengertian Pendidikan Islam menurut Qardhawi (1990: 39) adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam keadaan tenang maupun dalam keadaan perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.

Pengertian di atas memperlihatkan perbedaan yang jelas antara pendidikan umum dengan pendidikan Islam. Perbedaan bisa dilihat jika kita kembali kepada salah satu pengertian pendidikan secara umum yakni proses pemindahan nilai-nilai budaya dari suatu generasi kepada generasi berikutnya. Perbedaannya terletak pada nilai-nilai yang dipindahkan. Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai yang ditransformasi berasal dari al-Qur'an, Sunnah dan Ijtihad. Nilai-nilai itu dipindahkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya, sehingga terjadi kesinambungan ajaran-ajaran Islam di tengah masyarakat. Oleh karena itu, Langgulung (1980: 94) merumuskan pengertian pendidikan Islam sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetiknyanya di akhirat.

Pendidikan Islam sebagai proses untuk membentuk individu-individu berdasarkan ajaran Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad saw. Melalui proses inilah akan terbentuk individu-individu yang berkepribadian islami dan akan mencapai derajat yang tinggi. Pada akhirnya ia akan mampu mengemban misi sebagai khalifah di muka bumi. Secara operasional pengertian pendidikan Islam adalah sebagai proses bimbingan peserta didik terhadap perkembangan jiwa dan raga objek didik dengan materi dan alat ke arah terciptanya pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam (Anshori: 1976: 85).

Dari pengertian di atas, pendidikan Islam di samping mementingkan pembentukan pribadi untuk kebahagiaan dunia, juga untuk kebahagiaan

akhirat. Lebih dari itu pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk pribadi islami sehingga pribadi-pribadi tersebut tidak terlepas dari nilai-nilai agama.

#### Tujuan Umum Pendidikan Islam

Para ahli pendidikan Islam, seperti al-Abrasyi (1969: 71), mengemukakan tujuan umum pendidikan Islam. *Pertama*, untuk membentuk akhlak mulia. *Kedua*, untuk mempersiapkan kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. *Ketiga*, untuk mempersiapkan umat mencapai tujuan vokasional dan profesional. *Keempat*, menumbuhkembangkan semangat ilmiah peserta didik dan mengembangkan semangat *curiosity*. *Kelima*, menyiapkan peserta didik dari segi profesional, teknikal dan pertukangan.

Di samping Al-Buthi (1961:102), menyebutkan enam macam tujuan umum pendidikan Islam. *Pertama*, mencapai keridaan Allah. *Kedua*, memperhalus budi pekerti. *Ketiga*, memupuk rasa cinta tanah air. *Keempat*, mewujudkan ketenteraman di dalam jiwa dan akidah dalam, penyerahan dan kepatuhan yang ikhlas kepada sang pencipta. *Kelima*, memperhalus bahasa dan kesusesteraan Arab sebagai bahasa al-Qur'an dan sebagai wadah kebudayaan. *Keenam*, meneguhkan perpaduan tanah air dengan cara menghindari perselisihan.

#### Tujuan Khusus Pendidikan Islam

Di antara tujuan-tujuan khusus Pendidikan Islam, menurut an-Nahlawi (1963:163-164) terdiri beberapa target utama. *Pertama*, memperkenalkan kepada generasi muda akan aqidah Islam, dasar-dasarnya, asal usul ibadat, dan cara-cara melaksanakannya. *Kedua*, menumbuhkan kesadaran agama pada diri pelajar. *Ketiga*, menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, dan kepada malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab dan hari akhirat. *Keempat*, menumbuhkan minat terhadap pengetahuan. *Kelima*, menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada al-Qur'an. *Keenam*, menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam. *Ketujuh*, menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong menolong atas kebaikan dan taqwa. *Kedelapan*, mendidik naturi, motivasi dan keinginan generasi muda dengan akidah dan nilai-nilai Islam. *Kesembilan*, menanamkan iman kepada Allah. *Kesepuluh*, membersihkan hati dari rasa dengki, hasad, iri hati, benci,

kekasaran, kezaliman, egoisme, tipuan, khianat, nifak, ragu, perpecahan dan perselisihan.

Pendidikan Islam berusaha mencapai tujuan individual, tujuan sosial dan tujuan profesional. Tujuan ini secara terpadu diusahakan agar tercapai keberhasilan dalam proses pendidikan Islam. Berdasarkan tujuan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan Islam berusaha membekali peserta didik dengan keterampilan. Al-Syaibani (1979: 399), mengemukakan tujuan pendidikan Islam *pertama*, tujuan individual yang berkaitan dengan pelajaran (*learning*) dan perubahan signifikan terhadap pribadi-pribadi mereka. *Kedua*, tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat secara keseluruhan. *Ketiga*, tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran berbagai ilmu, seni, dan profesi. Jadi, Pendidikan Islam dari sisi tujuan berbeda dengan pendidikan umum, meskipun boleh jadi terdapat beberapa persamaan. Perbedaan-perbedaan itu justru membentuk karakteristik dan menjadi identitas pendidikan Islam.

Di antara karakteristik pendidikan Islam adalah: *Pertama*, penguasaan ilmu pengetahuan. Ajaran normatif Islam mewajibkan menguasai ilmu pengetahuan. Rasul-rasul yang diutus Allah terlebih dahulu dibekali dengan ilmu pengetahuan, dan para Rasul itu diperintahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan kepada umat manusia.

*Kedua*, pengembangan ilmu Pengetahuan. Ilmu yang telah dikuasai haruslah diberikan dan dikembangkan kepada orang lain. Nabi Muhammad sangat membenci orang yang memiliki ilmu pengetahuan, tetapi tidak mau memberi dan mengembangkan kepada orang lain (al-Hasyimi: 1948: 128).

*Ketiga*, penekanan pada nilai-nilai akhlak dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang didapat dari pendidikan Islam terikat oleh nilai-nilai akhlak, "Tidaklah aku diutus kecuali untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". (al-Hadits).

*Keempat*, penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, hanyalah untuk pengabdian kepada Allah dan kemaslahatan, sebagaimana Rasulullah telah mengatakan "Tuntutlah olehmu sekalian ilmu pengetahuan itu sekehendakmu, tetapi demi Allah, mereka tidak akan memperoleh pahala karena mengumpulkan ilmu saja tanpa diamalkan". (HR. Abu al-Hasan Bin Khazim dari Anas).

*Kelima*, penyesuaian kepada perkembangan anak. Sejak awal perkembangan Islam, pendidikan Islam diberikan kepada anak sesuai dengan umur, kemampuan, perkembangan jiwa dan bakat anak. Setiap usaha dan proses pendidikan haruslah memperhatikan faktor pertumbuhan anak. Afzalurrahman (1980: 370) dalam konteks di atas mengatakan bahwa *heart of people have desires and attitudes; sometimes they are ready to listen and other time are not. Enter to people's hearts through their attitudes. Talk to them when they are ready to listen, for the condition of the heart is such that if you force it to do something then it becomes blind and refuse to accep it.*

*Keenam*, pengembangan kepribadian. Bakat alami dan kemampuan pribadi tiap-tiap peserta didik diberikan kesempatan berkembang sehingga bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Setiap kemampuan dipandang sebagai amanah Tuhan, dan seluruh kemampuan fisik dan mental adalah anugerah dari Tuhan. Pengembangan kepribadian itu berkaitan dengan seluruh nilai dan sistem Islam, sehingga setiap anak didik dapat diarahkan untuk mencapai tujuan Islam (Ahmad: 1948: 18).

*Ketujuh*, penekanan pada amal shaleh dan tanggung jawab. Setiap peserta didik diberi semangat dan didorong untuk mengamalkan ilmu pengetahuan sehingga bermanfaat bagi diri, keluarga, dan masyarakat Islam secara keseluruhan. Amal saleh dan tanggung jawab itulah yang mengantarkannya kelak kepada kebahagiaan dihari kemudian, seperti yang diumpamakan nabi Muhammad saw., "*Bila manusia mati, putuslah segala amalnya kecuali tiga hal: sadaqah jariyah, Ilmu yang bermanfaat dan anak saleh yang mendo'akannya.*" (HR. Muslim)

Karakteristik pendidikan Islam, seperti diuraikan di atas merupakan poin yang membedakannya dengan pendidikan umum. Dengan karakteristik itu, eksistensi pendidikan Islam di tengah pendidikan yang lain dapat dilihat dengan jelas, karena pendidikan Islam mempunyai ikatan langsung dengan nilai-nilai dan ajaran Islam yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia.

Perkembangan dan munculnya lembaga-lembaga pendidikan Islam digerakkan oleh jiwa Islam dan semua itu bukan diadopsi dari kebudayaan asing. Semua tradisi itu mempunyai hubungan erat dengan kehidupan Islam secara menyeluruh (umum) dan didalamnya kelihatan tujuan-tujuan dan sikap-sikap kehidupan tersebut (Fahmi: 1979: 29). Lembaga pendidikan Islam dalam perkembangan ruang dan waktu, tumbuh dan berkembang di

bawah pengaruh situasi-situasi tertentu dan melahirkan tujuan-tujuan tertentu pula. Tujuan itu dirumuskan sesuai dengan kebutuhan dan kehidupan masyarakat Islam yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Tujuan adalah suatu yang ingin dicapai setelah sesuatu kegiatan selesai, oleh karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan.

Tujuan pendidikan bukan suatu yang berbentuk tetap dan dinamis tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan. Kalau kita melihat kembali pengantar pendidikan Islam sebagaimana yang telah diuraikan di atas, akan terlihat jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara menyeluruh, yaitu kepribadian seseorang yang membudaya menjadi "insan kamil". Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwa kepada Allah. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat, senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dan berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya.

#### Penutup

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara pendidikan Islam dengan Pendidikan umum tidak akan menjadi pendidikan Islam rendah, namun sebaliknya justru melahirkan karakter pendidikan Islam menjadi identitas dirinya.

Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah membentuk pribadi peserta didik sebagai khalifah yang memiliki fitrah, roh, kemauan yang bebas dan akal. Dengan kata lain, tugas pendidikan Islam adalah membina manusia agar dapat mengemban tugas sebagai khalifah di muka bumi.

#### Daftar Pustaka

*Al-Qur'an al-Karim.*

Azra, Azyunardi. 1980. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'rif.

Afzalurrahman. 1980. *Islam: Ideology and the Way of Life*. Singapore: Pustaka Nasional.

- Al-Amir, Najib Khalid. 1994. *Tarbiyah Rasulullah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- al-Hasimy Bek, Ali Saiyid Ahmad. 1948. *Mukhtar Ahadits al-Nabawiyah*. Qohirah: Mathba' al-Hijazi.
- Anshari, Endang Saefuddin. 1997. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam*. Jakarta: Usaha Interprises.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewantara, Ki Hajar, 2001. *Masalah Kebudayaan: Kenang-kenangan Promosi Doctor Honoris Causa*. Yogyakarta.
- Langgulung, Hasan. 1995. *Manusia dan Pendidikan (Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan)*. Jakarta: Al-Husna Zikra.
- Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Spock, Benjamin. 1982. *Membina Watak Anak*. Jakarta: Gunung Jati.
- Syadid, Mohammad. 1997. *Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Penebar Salam.